

**ANALISIS CURRENT RATIO (CR) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) DALAM
MENINGKATKAN PERUMBUHAN LABA PADA PT. SARANA AGRO
NUSANTARA (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.E)
Program Studi akuntansi*



Oleh :

Nama : JUMRIANTO

Npm : 1305170515

Program studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

JUMRIANTO. NPM 1305170515. Analisis Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2017.

PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi untuk pertanian, perkebunan, transportasi termasuk transportasi perkebunan, dan bidang mesin termasuk mesin perkebunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Current Ratio (CR) dan Net Profit margin (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yang berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan tahun 2011-2015. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) mampu dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”**.

Tidak lupa shalawat berangkaian salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan akhirat semoga penulis serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin YaRabba' alamin.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi penyelesaian tugas Penelitian Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan. Semenjak mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhirnya dapat menyelesaikan proposal ini.

Selama dalam pelaksanaan perkuliahan ini sampai akhirnya penulis dapat melakukan penyelesaian skripsi banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, serta doa yang tak pernah berhenti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari pada itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka:

1. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan doa-doa beserta motivasi, dorongan kasih sayang orang tua sangat terasa hangat didalam

benak, hati, pikiran, sehingga penulis dapat mengimplementasikan didalam penulisan didalam penyelesaian proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si. Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dosen pembimbing Drs. Marnoko M.Si. yang sangat berperan besar bagi penulis, karena bimbingan, saran motivasi beliaulah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staff biro fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Akuntansi, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama didalam proses belajar mengajar dikampus.
10. Terima kasih kepada Kantor PT. Sarana Agro Nusantara yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan proposal ini.

11. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan support serta motivasi baik motivasi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
12. Seluruh teman teman Akuntansi B Siang yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu semoga peran aktif kalian menjadi catatan tinta suci disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian proposal ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua, ***Amin Ya Robbal Alamin.***

Medan, Desember2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoris	9
1. Pertumbuhan Laba	9
a. Pengertian Tingkat Perumbuhan Laba.....	9
b. Manfaat Pertumbuhan Laba	10
c. Jenis-jenis Laba	11
d. Faktor Yang Mempengaruhi pertumbuhan Laba	12
e. Laporan Keuangan.....	16
f. Analisis Laporan Keuangan.....	20
2. Current Ratio (CR).....	22
a. Pengertian Current Ratio (CR)	22
b. Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio	23
c. Pengukuran Current Ratio	23
3. Net profit Margin (NPM)	23
a. Pengertian Net Profit Margin (NPM).....	23
b. Pengukuran Net Profit Margin	24
4. Penelitian Terdahulu.....	24

B. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. HASIL PENELITIAN.....	33
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
2. Deskriptif Data Perusahaan	34
a. Current Ratio	34
b. Net Profit Margin.....	37
c. Pertumbuhan Laba	39
B. Pembahasan	41
1. Analisis Current Ratio Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba.....	41
2. Analisis Net Profit Margin Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Data Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.....	4
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III-1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel IV-1 Perkembangan Current Ratio	35
Tabel IV-2 Perkembangan Net Profit Margin.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berpikir	28
Gambar IV-1 Grafik Perkembangan Current Ratio.....	36
Gambar IV-2 Grafik Perkembangan Net Profit Margin	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2012 : hal 82) pertumbuhan laba “digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam perusahaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi secara umum”.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Menurut Taruh (2011 : hal 65) “perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh”. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar

sehingga memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

sehingga memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) kategori rasio keuangan yang digunakan yaitu : (a) *Current Ratio* (b) *Net Profit Margin*.

Current Ratio (CR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan, semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Menurut kasmir (2012 : hal 135) “dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu

kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri". Kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis, dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik untuk memuaskan bagi suatu perusahaan. Akan tetapi nilai rata-rata industri current ratio sudah melebihi rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa sudah baik. Sedangkan dilihat dari rata-rata standar industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 20%.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 24A-B, Sumatera Utara untuk tahun 2011 s/d tahun 2015. PT. Sarana Agro Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha tangki timbun minyak CPO (Crude Palm Oil). PT. Sarana Agro Nusantara memiliki afiliasi dengan PTP-Nusantara III, PTP-Nusantara IV, PTP-Nusantara V karena ketiga PTP-Nusantara tersebut memiliki bukti kepemilikan usaha berupa saham terhadap PT. Sarana Agro Nusantara. Berikut data Rasio Likuidasi yaitu *Current Ratio* (CR), Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan Laba yang diolah dari data keuangan perusahaan.

Adapun data keuangan yang penulis himpun sebagai data penelitian ini :

Tabel I.I
Data Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM)
tahun 2011-2015

Tahun	Current Ratio	Net Profit Margin	Pertumbuhan Laba
2011	455,52%	8,63%	-23,06%
2012	269,85%	2,25%	-71,48%
2013	322,12%	6,61%	214,33%
2014	402,37%	-7,43%	-198,95%
2015	220,36%	8,08%	239,36%

sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current ratio* (CR) mengalami perubahan yang tidak konsisten ada penurunan dan kenaikan. Menurut Munawir (2004 : hal 72) pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba adalah “semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit”. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan. Pada tahun 2011 nilai current ratio yaitu sebesar 455,52% dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 nilai current ratio sebesar 269,85%, dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 185,67%. Dan tahun 2013 nilai current ratio sebesar 322,12%, dimana pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 52,27%, Dan tahun berikutnya yaitu tahun 2014 dimana nilai current ratio sebesar 402,37%, pada tahun ini nilai current ratio mengalami peningkatan sebesar 80,25%. Pada tahun 2015 nilai current ratio sebesar 220,36%, pada tahun 2015

nilai current ratio mengalami penurunan yaitu sebesar 182,01%. Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 current ratio mengalami peningkatan yang tidak disertai dengan semakin menurunnya pertumbuhan laba, tetapi pada tahun 2014 pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Pada tabel nilai *Net Profit Margin* juga mengalami perubahan yang tidak konsisten setiap tahunnya dimana pada tahun 2011 nilai net profit margin sebesar 8,63%. dan tahun 2012 nilai net profit margin yaitu sebesar 2,25%, disini dapat dilihat nilai net profit margin pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,38%. Pada tahun 2013 nilai net profit margin sebesar 6,61%, dimana pada tahun 2013 nilai net profit margin mengalami peningkatan sebesar 4,36%. Nilai net profit pada tahun 2014 sebesar -7,43%, dimana nilai net profit margin pada tahun ini mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai angka negatif, penurunan yang dialami sebesar -14,04%. Pada tahun 2015 nilai net profit margin sebesar 8,08%, dimana pada tahun 2015 nilai net profit margin kembali mengalami peningkatan sebesar 15,51%. Menurut Syafrida Hani (2015 : hal 93) “semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Pada tabel nilai pertumbuhan laba selama 5 tahun mengalami perubahan nilai yang tidak konsisten ada penurunan dan kenaikan. pada tahun 2011 nilai pertumbuhan laba sebesar -23,06%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 nilai pertumbuhan laba sebesar -71,48%, dimana nilai pertumbuhan lama mengalami penurunan yang signifikan sebesar 48.42%. Pada tahun 2013 nilai pertumbuhan

laba sebesar 214,33%, pada tahun ini laba perusahaan meningkat sebesar 285,81%. Pada tahun 2014 nilai pertumbuhan laba sebesar -198,95%, pada tahun ini nilai pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -413,28%. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2015 nilai pertumbuhan laba sebesar 239,36%, pertumbuhan laba pada tahun ini kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 438,31%. Pada pertumbuhan laba perusahaan mengalami perubahan yang tidak konsisten dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan laba bersih tahun sebelumnya lebih besar daripada laba tahun sekarang, tetapi pada tahun 2013 dan 2015 laba mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus mengumpulkan lebih banyak modal sedangkan menurut Brealey Myers (2008 : hal 120) pertumbuhan laba berarti “bahwa sebuah perusahaan dengan volume laba yang dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi tanpa harus mengumpulkan lebih banyak modal”.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul :

Analisis *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT.Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu, antara lain :

1. Nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan pada tahun 2013 yang tidak disertai dengan semakin menurunnya pertumbuhan laba di PT. Sarana Agro Nusantara.
2. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan yang disertai menurunnya laba di PT. Sarana Agro Nusantara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk membahas Analisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara ?
2. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada tahun 2012 dan 2014 yang mengalami penurunan disertai menurunnya laba di pada PT. Sarana Agro Nusantara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Sarana Agro Nusantara.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) dalam meningkatkan pertumbuhan laba PT. Sarana Agro Nusantara.

b. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Penelitian Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang penelitian yang sama dengan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Tingkat Pertumbuhan Laba

Didalam melakukan dan menjalankan perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Menurut Indrawati dan Suhaendro (2006), pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan

laba ditahan, bahkan secara keungan dapat dihitung bebarapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Sedangkan menurut Ratnawati (2007), pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*)

Persepsi Murni dan Andriana (2007) menyatakan bahwa, pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002 : hal 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang.

faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba di masa lalu. Oktanto dan Nuryatno (2014) mengungkapkan bahwa perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

c. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

- 1) Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.

- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya perusahaan.
- 4) Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002 : hal 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu :

- 1) Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

- 2) Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

- 3) Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

4) Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten memberikan keuntungan dimasa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba pertahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan membagikan deviden lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya rendah. Perhitungan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } T - \text{Laba Bersih Tahun } T-1}{\text{Laba Bersih Tahun } T-1} \times 100\%$$

sumber : jurnal

Sedangkan Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b) Umur Perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketapannya masih rendah.

c) Tingkat Leverage.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d) Tingkat Penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e) Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Analisis Pertumbuhan Laba Menurut Angkoso (2006) ada dua (2) macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan

analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

1. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analysis. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam company analysis para analisi akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analisi fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupa prediksi

pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Akuntansi atau accounting merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usaha pada suatu waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disesuaikan dengan aturan atau standar yang berlaku agar mudah dibaca dan dimengerti. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan digunakan sebagai alat pengujian dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Dalam hal laporan keuangan, kewajiban setiap perusahaan adalah untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis untuk dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan pengertian laporan keuangan menurut para ahli. Menurut Irham Fahmi (2011 : hal 02), laporan keuangan

merupakan “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : hal 07), laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu untuk (laporan laba rugi). di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

a) Tujuan laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2011 : hal 21) “laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen”. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi perusahaan meliputi :

- Aktiva, merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.
- Kewajiban, merupakan utang terhadap pihak lain yang timbul karena memperoleh pinjaman (kredit) atau karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran.

- Ekuitas, merupakan hak yang dimiliki perusahaan.
- Pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau yang menerima jasa.

b) Neraca

Neraca atau yang biasa disebut juga dengan laporan posisi keuangan adalah komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan yang dihasilkan pada periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode atau tanggal tertentu. Menurut Mamduh M. Hanafi (2010 : hal 28) berpendapat bahwa “neraca keuangan merupakan *snapshot* gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu, karena fokus pada titik tertentu, maka neraca keuangan dinyatakan neraca per tanggal tertentu”.

Tiga elemen yang terdapat didalam neraca :

- Aktiva, merupakan kekayaan yang dikuasai oleh perusahaan dan digunakan untuk operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dimana aktiva terdiri dari : aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud.
- Hutang atau Kewajiban, suatu jumlah yang harus dibayar atau dilunasi oleh perusahaan dengan menggunakan kekayaan perusahaan kepada pihak diluar pemilik. hutang terdiri dari 2 yaitu : hutang lancar (hutang jangka pendek), dan hutang jangka panjang.

- Modal, merupakan pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan, ataupun setiap hal yang ada dibagian kanan neraca perusahaan selain kewajiban saat ini.

c) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah bentuk laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut Soemarso (2011 : hal 54) laporan laba rugi adalah “ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”. Laporan laba rugi terdiri dari beberapa elemen yang terdapat didalam laporan laba rugi.

- Pendapatan, merupakan aliran kas masuk dari hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen, adanya aliran kas masuk dari pendapatan akan mengakibatkan naiknya nilai aktiva.
- Biaya-biaya, merupakan aliran kas keluar untuk pembayaran segala biaya keperluan operasional dari sebuah perusahaan.

d) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama dalam masa periode tertentu. Modal awal, modal awal merupakan keseluruhan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan yang digunakan untuk pengoperasian perusahaan.

- Laba/Rugi, selisih dari bersih antara total pendapatan dengan total biaya.

- Prive, prive penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan yang digunakan untuk keperluan diluar kegiatan/operasional perusahaan.
- Modal akhir, keseluruhan dana yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba atau pengurangan modal awal dikurangi rugi usaha kemudian dikurangi dengan total prive dan hasilnya merupakan modal akhir.

f. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Menurut Subramanyam dan John (2010) analisis keuangan “merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan”. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana menurut Harahap (2010 : hal 65) laporan keuangan adalah “media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut”.

Analisis laporan keuangan menurut harahap (2010 : hal 28) “adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Jenis- jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2009) dapat dibedakan menjadi empat rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jenis- jenis rasio likuiditas terdiri dari : rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas terdiri dari : *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Covarage*.

3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitass terdiri dari : perputara piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, *Fixed Asset Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba melalui semua komponen dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jenis- jenis rasio profitabilitas meliputi : *Profit Margin on Sale*, *Return on Investment*, *Return on Equity* dan Laba per Lembar Saham Biasa.

2. Current Ratio (CR)

a. Pengertian Current Ratio (CR)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Menurut Kasmir (2012 : hal 134) rasio lancar (*current ratio*) adalah “rasio untuk mengukur kemampuan untuk perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009 : hal 10).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio

Menurut Jumingan (2006 : hal 124) merupakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

- a. Surat -surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- b. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- c. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- d. Membandingkan anatra aktiva lancar dan hutang lancar.
- e. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- f. Membandingkan dengan rasio industri.

c. Pengukuran Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012 : hal 135)

3. Net Profit Margin (NPM)

a. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Fahmi, 2012 : hal 136). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau

biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

b. Pengukuran Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012 hal : 199)

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertumbuhan laba, diantaranya yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

N0	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ndaru Hesti Cahyaningrum (2010)	Analisi Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memorediksi Pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010.	Independen : WCTA, DER, TATO, dan NPM. Dependen : perumbuhan Laba.	WTCA dan DER terdapat pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO dan NPM tidak berpengaruh secara persial terhadap pertumbuhan laba.
2	Farihatus Sholiha (2013) Jurnal Vol.2	Analisis pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset, Turn Over,	Independen : Current Ratio, Debt To Equity Rato, Total Assset, Turn	CR dan NPM berpengaruh secara persial terhadap pertumbuhan laba. sedangkan DER, dan

		dan Net Profit Margin Terhadap perubahan Laba.	over, dan Net rofit Margin, perubahan laba.	TATO, tidak berpengaruh secara persial terhadap pertumbuhan laba.
3	Rusmanto (2010) Jurnal Vol.4	Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Dipo valasindo Surabaya.	Independen : <i>Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Total Asset Turn Over</i> Dependen : pertumbuhan laba	<i>Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Total Asset Turn Over</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4	Rina Prayuni (2012)	Pengaruh CR, DER, NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2009-2011.	Independen : CR, DER, NPM dan TATO. Dependen : Pertumbuhan Laba.	Semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara serempak. secara persial, hanya variabel CR dan Der yang berpengaruh terhadap Pertubuhan Laba.
5	Shanty Warthy (2012)	Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010	Independen : CR, WTCA, <i>Current Liabilities to Equity, Debt to Total Asset, Time Interest Earned, GPM, OPM, ROA dan ROE.</i> Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, WCTA, <i>Current Liabilities to Equity, Debt to Total Asset, Time Interest Earned, GPM, OPM, ROA dan ROE</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk perusahaan, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai kartu skor priodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Alat atau ukuran sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisa rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari dua laporan keuangantersebut. analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen dibidang keuangan.

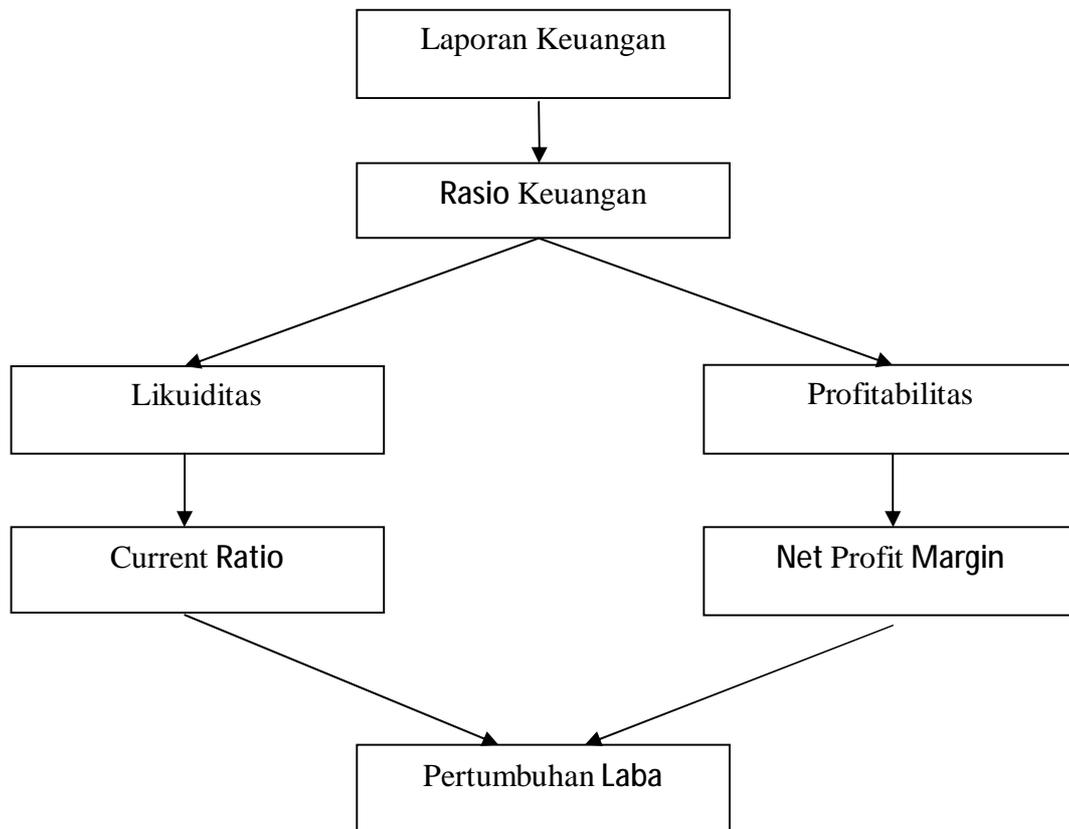
Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu : *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Current Ratio memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai kewajibannya. Rasio lancar yang semakin tinggi juga

menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang menganggur akan menyebabkan *current ratio* tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun, berdasarkan teori signal laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan signal kepada investor yang negative sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba.

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Nilai *Net Profit Margin* yang semakin besar mendekati 1, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

Hal-hal diatas dapat meningkatkan terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditur jangka pendek. Menurut Fahmi (2012 : hal 121) rasio lancar (*current ratio*) “ adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban ketika jatuh tempo“.

Sedangkan menurut Sawir (2009 : hal 10) rasio lancar (*current ratio*) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Net Profit Margin*

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : hal 56) "*Net Profit Margin* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan paada setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Maka semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik karena laba akan semakin besar".

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilakukan di PT. Sarana Agro Nusantara Medan Jl. Imam Bonjol No. 24A-B Medan (20151).

2. Waktu Penelitian :

Adapaun waktu penelitian ini dimulai pada November 2016 s/d April 2017. Berikut ini rincian waktu penelitian :

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan																								
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Riset Pendahuluan	■	■																							
Pengajuan Judul			■	■	■	■																			
Penyusunan Proposal							■	■	■																
Bimbingan Proposal									■	■	■	■													
Seminar Proposal													■												
Pengumpulan Data														■	■										
Analisis Data															■	■									
Penyusunan Skripsi																	■								
Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																							■	■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka atau numerik tertentu seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya

yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini yang diperoleh dari bagian keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

E. Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi yang merupakan serangkaian informasi yang digali dari dokumen yang berupa laporan-laporan tertulis seperti laporan laba rugi dan laporan neraca, tahun 2011 sampai dengan 2015.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada perusahaan adalah kuantitatif maka teknik pengolahan data atau analisa data yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Deskriptif yaitu peneliti yang kemudian diolah dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisis nya pada *Current ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Pertumbuhan Laba*.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2011 – 2015.
- b) Menghitung data-data variabel yang digunakan seperti Current Ratio, Net Profit Margin dan Petumbuhan Laba.
- c) Menganalisis Current Ratio, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba.
- d) Menyimpulkan permasalahan yang terjadi pada Current Ratio, Net Profit Margin dan Pertumbuhan Laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sarana Agro Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP) / *Freight Forwarding*, yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor. PT. Sarana Agro Nusantara selalu terus berusaha untuk dapat mengembangkan usahanya dengan menjadi posisi likuiditasnya dan mengefektifkan penggunaan aktivitya dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 24A-B, Sumatera Utara untuk tahun 2011 s/d tahun 2015. PT. Saran Agro Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha tangki timbun minyak CPO (Crude Palm Oil). PT. Sarana Agro Nusantara memiliki afiliasi dengan PTP-Nusantara III, PTP-Nusantara IV, PTP-Nusantara V karena ketiga PTP-Nusantara tersebut memiliki bukti kepemilikan usaha berupa saham terhadap PT. Sarana Agro Nusantara.

2. Deskriptif Data Perusahaan

Sesuai dengan metode penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka data yang diperlukan penulis adalah data laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan untuk tahun 2011 sampai dengan 2014. Kemudian data laporan keuangan tersebut penulis menganalisis menggunakan Current Ratio dan Net Profit Margin.

Berikut akan diuraikan analisa Current Ratio, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

a. Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas digunakan sebagai alat ukur baik kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen pun semakin besar. Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menanggung yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Adapun untuk mencari nilai Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Current Ratio yang dimiliki perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu pada perhitungan berikut :

$$\text{Current Ratio Tahun 2011} = \frac{31.285.410.711}{6.867.951.562} \times 100\% = 455,52 \%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2012} = \frac{33.902.845.306}{12.563.256.419} \times 100\% = 269,85\%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2013} = \frac{47.325.667.000}{14.691.650.345} \times 100\% = 322,12\%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2014} = \frac{41.906.156.085}{10.414.769.086} \times 100\% = 402,37\%$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2015} = \frac{50.080.774.357}{22.725.819.690} \times 100\% = 220,36\%$$

Tabel IV.1

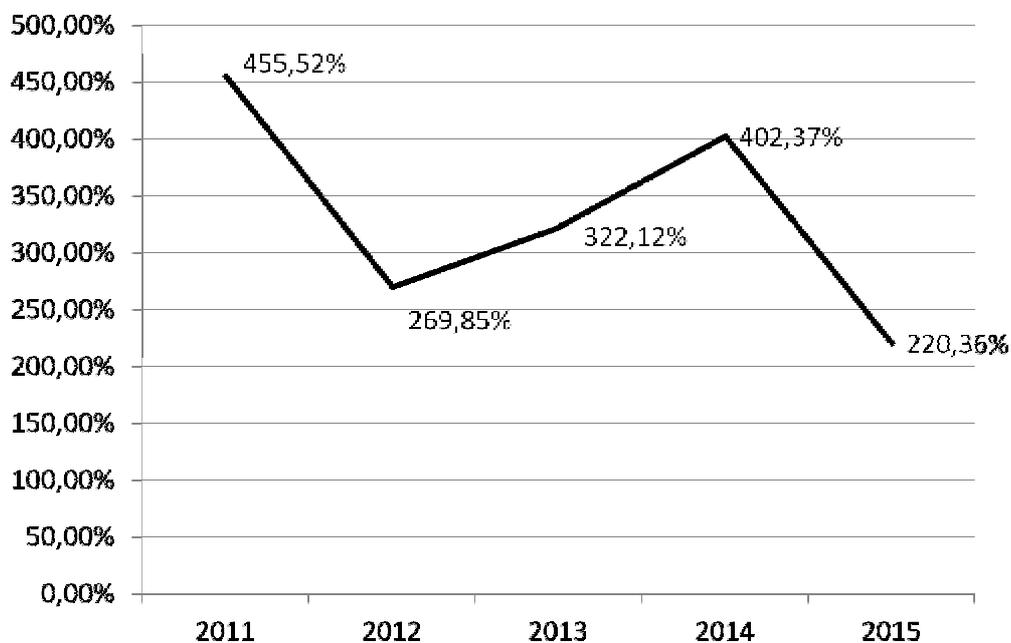
Perkembangan Current Ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2011	31.285.410.711	6.867.951.562	455,52 %
2012	33.902.845.306	12.563.256.419	269,85%
2013	47.325.667.000	14.691.650.345	322,12%
2014	41.906.156.085	10.414.769.086	402,37%
2015	50.080.774.357	22.725.819.690	220,36%

Gambar IV.1

Grafik Perkembangan Current Ratio Pada PT. Sarana Agro Nusantara

Current Ratio



Pada perhitungan Current Ratio diatas menunjukkan current ratio ditahun 2013 dan 2014 aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan yang tidak disertai dengan penurunan laba. Penurunan nilai current ratio akan berdampak terjadinya penurunan laba karena menurut teori semakin tinggi nilai current ratio yang dihasilkan maka akan semakin rendah pula laba yang akan dihasilkan perusahaan tersebut.

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (Solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan

dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkrakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitaas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya – biaya yang adda diperusahaan. Net profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan net profit margin yang dimiliki perusahaan yaitu pada perhitungan berikut :

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2011} = \frac{5.236.475.912}{60.635.861.805} \times 100\% = 8,63\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2012} = \frac{1.493.918.626}{66.635.974.580} \times 100\% = 2,25\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2013} = \frac{4.693.295.651}{70.955.233.395} \times 100\% = 6,61\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2014} = \frac{(4.644.260.362)}{62.488.513.387} \times 100\% = -7,43\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2015} = \frac{6.472.301.054}{80.059.842.810} \times 100\% = 8,08\%$$

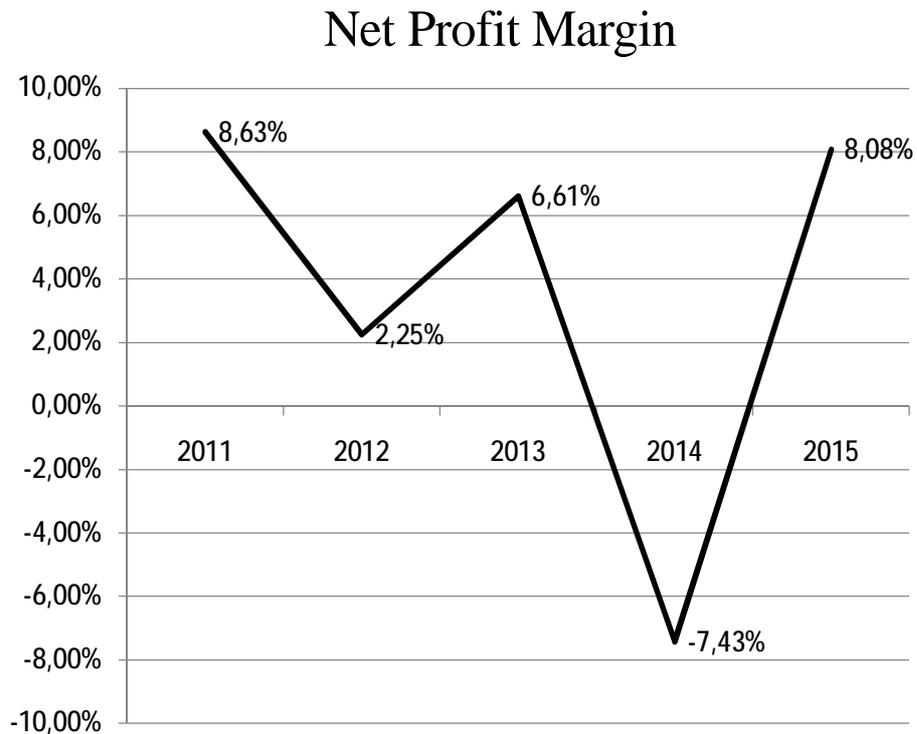
Tabel IV.2

Perkembangan Net Profit Margin Pada PT. sarana Agro Nusantara

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	5.236.475.912	60.635.861.805	8,63%
2012	1.493.918.626	66.169.974.580	2,25%
2013	4.693.295.651	70.955.233.395	6,61%
2014	(4.644.260.362)	62.488.513.387	-7,43%
2015	6.472.301.054	80.059.842.810	8,08%

Gambar IV.2

Grafik Perkembangan Net profit Margin Pada PT. Sarana Agro Nusantara



Pada perhitungan Net Profit Margin diatas menunjukkan nilai Net Profit Margin selama 5 tahun mengalami nilai yang tidak konsisten ada kenaikan dan penurunan. Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM), maka akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan perusahaan dari modal yang dimilikinya maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan semakin lancar dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pada nilai Net Profit Margin perusahaan tahun 2013 dan 2015 mengalami peningkatan hal ini akan mengakibatkan kinerja keuangan mengalami peningkatan dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan.

c. Pertumbuhan Laba

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Pertumbuhan laba adalah perbandingan antara laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun sebelumnya dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } T - \text{laba bersih tahun } T-1}{\text{laba bersih tahun } T-1} \times 100\%$$

Adapun perhitungan pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan yaitu pada perhitungan berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba Tahun 2011} = \frac{5.236.475.912 - 6.806.968.043}{6.806.968.043} \times 100\% = -23,06\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba Tahun 2012} = \frac{1.493.918.626 - 5.236.475.912}{5.236.475.912} \times 100\% = -71,48\%$$

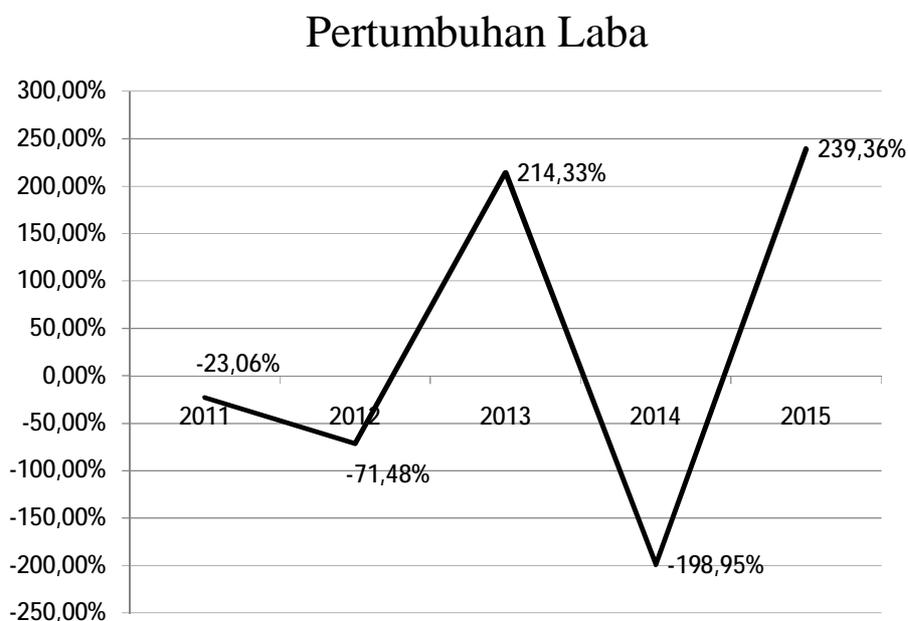
$$\text{Pertumbuhan Laba Tahun 2013} = \frac{4.693.295.651 - 1.493.918.626}{1.493.918.626} \times 100\% = 214,33\%$$

$$\text{Pertumbuhan laba Tahun 2014} = \frac{(4.644.260.362) - 4.693.295.651}{4.693.295.651} \times 100\% = -198,95\%$$

$$\text{Pertumbuhan Laba Tahun 2015} = \frac{6.472.301.054 - (4.644.260.362)}{(4.644.260.362)} \times 100\% = 239,36\%$$

Gambar IV.3

Grafik Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada PT. Sarana Agro Nusantara



Pada nilai pertumbuhan laba perusahaan selama 5 tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten setiap tahunnya, dimana tahun 2012 dan 2014 nilai laba perusahaan mengalami penurunan drastis sampai mencapai nilai minus, ini diakibatkan bahwa laba perusahaan pada tahun sekarang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

B. Pembahasan

1. Analisis Current ratio (CR) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan laba

Pada hasil perhitungan *Current Ratio (CR)* dapat dilihat adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada setiap tahunnya pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan. Namun peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan tidak disertai dengan meningkatnya presentase *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan karna jumlah hutang lancar yang mengalami peningkatan.

Pada Tahun 2012 terjadi peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang berarti bahwa penambahan jumlah aktiva lancar yang terjadi merupakan pendanaan kembali dari hutang – hutang sehingga mengakibatkan umlah hutang yang secara langsung menjadi penyebab meningkatnya persentase *Current Ratio (CR)*.

Pada tahun 2013 terjadi peningkatan aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan ini artinya bahwa penambahan jumlah aktiva lancar yang terjadi pada tahun tersebut merupakan pendanaan kembali dari hutang – hutang sehingga mengakibatkan

jumlah hutang yang secara langsung menjadi penyebab meningkatnya persentase *Current Ratio (CR)*.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan aktiva lancar yang tidak disertai dengan meningkatnya hutang lancar pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, akan tetapi nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan. *Current Ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan, peningkatan terjadi karena jumlah hutang lancar pada tahun ini mengalami penurunan yang signifikan, sehingga sangat berpengaruh pada nilai *Current Ratio (CR)*.

Pada Tahun 2015 terjadi peningkatan aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang berarti bahwa penambahan jumlah aktiva lancar yang terjadi merupakan pendanaan kembali dari hutang – hutang sehingga mengakibatkan jumlah hutang yang secara langsung menjadi penyebab meningkatnya nilai aktiva lancarnya. Tetapi nilai *Current Ratio* mengalami penurunan, ini diakibatkan karena hutang lancar pada tahun ini meningkat, sehingga menyebabkan perusahaan kurang mampu dalam membayar hutangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Shaliha (2013) dalam menguji analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada BEI periode 2010 – 2012. Telah membuktikan bahwa rasio – rasio keuangan tersebut ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tersebut. Hasil penelitian Farihatus Shaliha (2013) menunjukkan bahwa hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba. Pada penelitian ini nilai koefisien regresi menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa naik turunnya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mengoptimalkan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agung dkk (2012) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Dalam penelitian ini koefisien DER menunjukkan angka negatif. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka keuntungan perusahaan akan semakin berkurang sebab digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dkk (2012) yang menyatakan bahwa Debt to Equity ratio dapat berpengaruh terhadap laba. Dan tidak sesuai dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Total Asset Turn Over berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar Total Asset Turn Over menunjukkan efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi (Harahap :2011). Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primatuya (2009) yang menyatakan bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dkk (2012) yang menyatakan bahwa Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini bisa terjadi karena penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya operasi yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi laba. Net Profit tidak hanya dipengaruhi oleh angka laba dan penjualan saja, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat mengefisienkan biaya. Hal ini berarti Net Profit Margin tidak selalu menunjukkan labanya meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono dan Hapsari (2009) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Elly Julianti dalam menguji Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013 menyatakan bahwa secara persial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Secara persial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Secara persial Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Secara persial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Secara persial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Besarnya pengaruh variabel *Cuurent Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan Property & Real Estate Yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 adalah sebesar 21,09% sedangkan sisanya sebesar 78,01% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut I Nyoman Kusuma Adnyana mahaputra (2012) dalam menguji pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menyatakan bahwa Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Apabila current ratio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik

dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Penelitian Mariewaty dan Setyani (2005) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut pendapat saya, saya setuju dengan hasil penelitian I Nyiman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dan Mariewaty dan Setyani (2005), pada penelitian ini saya menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan dapat menyeimbangkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada perusahaan tersebut.

2. Analisis Net Profit Margin (NPM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Pada perhitungan Net Profit Margin dapat dilihat adanya peningkatan laba setelah pajak dan penjualan setiap tahunnya mulai dari 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Akan tetapi pada tahun 2012 dan 2014 nilai Net Profit Margin mengalami penurunan hingga mencapai angka negatif, hal ini terjadi karena laba bersih mengalami penurunan yang signifikan.

Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. Net Profit Margin menunjukkan semakin tinggi net profit margin

maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan net profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Surihatni dan Wahyuddin (2003) dalam menguji *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. Telah membuktikan bahwa rasio – rasio keuangan yaitu *Debt to Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, Return On Investment, Return On Equity*, secara simultan dapat mempengaruhi prediksi pertumbuhan laba namun secara parsial hanya *Gross Profit Margin, Inventory Turn Over, Return On Investment, Return On Equity* yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji enam rasio keuangan yaitu *Working to Total Asset, Current Liabilities to Inventory, Operating Income to Total Asset, total Asset Turn Over, Net Profit Margin*, dan *gross Profit Margin* untuk memprediksi pertumbuhan laba membuktikan bahwa enam rasio keuangan tersebut secara simultan mempunyai pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun secara parsial hanya *Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* yang mempunyai pengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Perbedaan yang terjadi antara hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyuddin (2003) dengan hapsari (2007) menunjukkan bahwa adanya ketidakonsistenan antara penelitian – penelitian tersebut. hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2003) menunjukkan bahwa rasio keuangan net profit margin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap

prediksi pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hapsari (2007) menunjukkan hasil bertolak belakang dengan penelitian Suprihatmi dan Wahyuddin (2003) bahwa rasio keuangan net profit margin secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Tidak konsistennya hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyuddin (2003) dengan Hapsari (2007) mendorong penulis untuk meneliti kembali penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari (2007). Sedangkan menurut pendapat saya adalah net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2003), karena net profit margin menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis pada laporan keuangan, maka bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Current ratio selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan yang tidak disertai dengan menurunnya laba. Dimana pada tahun 2013 current ratio mengalami peningkatan dan diikuti meningkatnya laba. Penurunan nilai current ratio akan berdampak terjadinya penurunan laba karena menurut teori semakin tinggi current ratio yang dihasilkan maka akan semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Perusahaan sudah optimal dalam penggunaan current rasio dalam meningkatkan laba bersih perusahaan, karena laba bersih hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan.
2. Net Profit margin tahun 2011, 2013 dan 2015 laba bersih yang dihasilkan perusahaan sangat baik, meskipun pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan yang signifikan tetapi pada tahun berikutnya perusahaan mampu mengendalikan perusahaan sehingga laba bersih mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain adalah :

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan atau lebih efisien lagi didalam menggunakan kewajiban jangka pendeknya jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan, serta dapat mengimbangi keuntungan dan mengurangi kerugian.
2. Sebaiknya perusahaan dapat mengurangi penggunaan hutang lancar, jangan sampai melebihi asset lancar perusahaan, karena jika hal ini terjadi ada kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut, yaitu dengan mengganti faktor – faktor lain yang mempengaruhi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Penelitian dilakukan pada sektor perusahaan lain dan memperpanjang tahun penelitian, sehingga observasi menjadi lama dan memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2009, *Analisa Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Angkoso, Nandi, 2006, *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit. FE Yogyakarta.
- Azuar Juliandi, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UMSU PRESS, Medan
- Brealey Myers, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Devi. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Farihatu Sholihah (2013), Analisis pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset, Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap perubahan Laba.
- Hanafi, Mamduh M, 2010, *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisa Kritis Atas laporan Keuangan*. Rajaa Grafindo Persada, Jakarta
- Indrawati dan Suhaendro, 2006, *Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia*. Vol.3, No.1 Januari-Juni 2006
- Jumingan. 2006. "*Analisa Laporan Keuangan*". Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan keuangan*, cetakan ke-5, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke-empat, Liberty Yogyakarta

- Murni dan Adriana, 2007, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7. No.1
- Ndaru Hesti Cahyaningrum, 2010, *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Periode 2005-2010*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno. 2014. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*”. *Jurnal Akuntans*, Volume1 No. 1. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ratnawati. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002
- Rina Prayuni (2012), Pengaruh CR, DER, NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2009-2011.
- Rusmanto (2010), Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Dipo valasindo Surabaya.
- Shanty Warthy (2012), Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010
- Soemarso. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Subramanyam dan Jhon J Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Syafrida Hani, 2015, *Analisa laporan Keuangan*. Medan :UMSU Press.
- Taruh, 2011, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.